

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tempat karaoke di Kabupaten Nganjuk menjadi ruang sosial yang berkembang sebagai hiburan malam. Tapi dibalik gemerlapnya lampu dan alunan music terdapat praktik kerja yang melibatkan perempuan sebagai LC (*Ladies Companion*). Dimana LC ini perempuan yang menemani pelanggan dengan cara tertentu sesuai permintaan. Sebelum memilih pekerjaan menjadi seorang LC ini umumnya bekerja seperti buruh pabrik, pelayan warung, asisten rumah tangga, atau bahkan pengangguran. LC adalah sebutan bagi perempuan yang bekerja di tempat hiburan malam seperti karaoke, bar, atau klub, yang tugas utamanya menemani tamu, khususnya laki-laki, selama mereka menikmati hiburan. Secara umum Peran seorang LC tidak terbatas pada mendampingi tamu saat bernyanyi, tetapi juga mencakup memberikan perhatian, berbincang-bincang, menyajikan minuman, serta menciptakan suasana yang menyenangkan agar tamu merasa nyaman. Meskipun wilayah Kabupaten Nganjuk memilki jenis pekerjaan formal yang dapat dipilih para perempuan, namun masih banyak perempuan yang memilih pekerjaan di sektor informal karena minimnya Pendidikan dan kurangnya keterampilan bekerja. Sehingga para perempuan yang sulit mencari pekerjaan memilih menjadi pekerja malam di tempat karaoke sebagai LC (Nawang, 2023).

Kabupaten nganjuk termasuk wilayah jawa timur, selama beberapa tahun terakhir ini mengalami perkembangan dalam sektor hiburan malam, khususnya maraknya tempat karaoke. Walaupun wilayah ini identik dengan kehidupan masyarakat agraris dan nuansa relegius. Adanya tempat karaoke timbul di berbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Nganjuk. Dengan adanya tempat karaoke yang sudah menjamur di seluruh wilayah Kabupaten Nganjuk maka membuat masyarakat khususnya perempaun memilih bekerja di tempat karaoke. Sebab bekerja di tempat karaoke di anggap mudah, gaji yang cukup tinggi sehingga perempuan yang memilih pekerjaan tersebut bisa membantu perekonomian keluarga, membiayai anaknya sekolah, dan

memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dengan mudah (Bangsaonline.com, 2020).

LC merupakan sebutan bagi perempuan pekerja malam yang bertugas menemani pelanggan di tempat karaoke, khususnya di ruang – ruang eksekutif. Keberadaan LC menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan malam yang tumbuh di tengah masyarakat yang masih kental dengan religius dan nilai sosial tradisional. Keberadaannya sering disamakan tetapi menunjukkan relitas yang ada. Perannya tidak hanya sebagai pelengkap hiburan melainkan sebagai actor yang memainkan fungsi tertentu seperti halnya menemani pelanggan bernyanyi, menghibur, menjaga suasana agar tetap hidup. LC dituntut bersikap ramah, komunikatif, menarik secara fisik maupun emosional. Mayoritas LC berasal dari latar belakang ekonomi, dengan tingkat Pendidikan rendah, dan terbatasnya pilihan pekerjaan (Angin, 2020).

Sehingga banyak dari mereka adalah perempuan muda yang bekerja dari desa–desa sekitar Kabupaten Nganjuk. Profesi ini sering dijalani secara diam–diam, tanpa sepengetahuan keluarga, karena kuatnya stigma sosial yang melekat pada pekerjaan ini. LC sering dipandang negatif oleh Sebagian masyarakat. Tetapi mereka berusaha untuk tetap bertahan di pekerjaannya meskipun dalam kondisi yang sulit. Karena keadaan tersebut di dorong oleh keinginan dirinya untuk terus berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun tidak banyak orang memahami para LC memaknai pekerjaannya serta bagaimana kesadaran yang mereka bentuk melalui pengalaman sehari-hari (Angin, 2020) .

Kesadaran adalah pengetahuan, mengetahui dan sadar tentang keadaan terlihatnya jiwa terhadap sesuatu. Suprapti menekankan bahwa adanya faktor kesenjangan dalam memilih tindakan yang baik dan buruk. Sehingga faktor kesenjangan ini menyebabkan seseorang yang sadar menjadi tidak sadar, yang tahu menjadi tidak tahu, yang bangun seperti tidur, membuat tidak tergugah hatinya terhadap sesuatu apapun, baik dan buruk seperti sama, masa bodoh, tidak waras, tidak menyadari tingkah lakunya tidak sadar dalam tindakannya (Suprapti, 2025).

Dalam konteks studi tentang kesadaran, pengalaman perempuan yang bekerja malam sebagai LC di karaoke dapat dijelaskan melalui sudut pandang kesadaran menurut Alfred Schutz. Perempuan yang menjadi LC tidak hanya menjalani pekerjaan tersebut secara mekanis, melainkan juga memiliki pemahaman dan penafsiran pribadi terhadap peran dan realitas sosial yang mereka hadapi (Schutz, 1967).

Perempuan pekerja malam sebagai LC mungkin memiliki alasan dan pengalaman berbeda – beda yang melatarbelakangi keputusannya untuk bekerja di dunia hiburan malam. Mereka bisa memaknai pekerjaan tersebut sebagai bentuk tanggung jawab ekonomi, sebagai jalan keluar tekanan hidup, atau sebagai ruang untuk mengekspresikan diri dalam kehidupan sehari – hari. pekerjaan sebagai LC tidak semata – mata dipandang negatif, melainkan dapat dilihat sebagai pekerjaan yang sah selama dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dilakukan dengan kesadaran penuh. Kesadaran ini terlihat bagaimana mereka memaknai pelanggan, interaksi sosial dengan sesama pekerja, dan pandangan terhadap diri sendiri dan masa depan. Tidak hanya itu LC juga harus memaknai dunia sosial mereka, bukan berdasarkan pandangan eksternal atau stigma masyarakat. Studi ini juga memberikan ruang bagi pengalaman mereka untuk dimaknai sebagai bagian dari dinamika sosial yang kompleks, bukan karena bentuk penyimpangan. Kesadaran menjadi motivasi untuk memahami tindakan sosial yang dijalani perempuan pekerja malam di karaoke dalam kehidupan sehari – hari (Silvana Adiningtiyas, 2023).

Kesadaran perempuan pekerja malam yang berperan sebagai LC di tempat karaoke Kabupaten Nganjuk. Pekerjaan sebagai LC bukan hanya persoalan ekonomi, namun juga menyangkut bagaimana para perempuan memaknai peran dan keberadaan dalam struktur sosial. Kabupaten Nganjuk yang memiliki beberapa tempat hiburan malam, menjadi lokasi praktik kerja LC cukup marak. Meski pekerjaan ini sering dipandang negatif oleh masyarakat, banyak perempuan memilih sebagai jalan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun di balik pilihan tersebut, terdapat kesadaran yang terbentuk melalui pengalaman hidup, interaksi sosial, dan tekanan lingkungan.

Hal ini dapat memahami bagaimana para LC merefleksikan diri, memaknai pekerjaannya, serta merespon stigma masyarakat (Mukhlisiana, 2022).

Hal serupa juga dikemukakan oleh George Rey yang menyatakan bahwa kesadaran adalah suatu bentuk penghayatan atau pemahaman terhadap nilai-nilai yang diyakini oleh individu atau kelompok sosial tertentu. Dalam konteks ini, kesadaran perempuan yang bekerja malam sebagai LC menjadi perhatian utama, khususnya di wilayah Kabupaten Nganjuk. Kesadaran tersebut tidak hanya terkait dengan pemahaman akan pekerjaan yang dijalani, tetapi juga mencerminkan sikap, nilai, dan pandangan hidup yang telah melekat dalam keseharian mereka (Rey, 2021).

Kesadaran tersebut berkembang melalui interaksi sosial dan pengalaman hidup yang berulang, sehingga membentuk sebuah konstruksi berpikir tertentu. Dalam konteks pekerjaan malam di karaoke, perempuan LC setiap harinya menghadapi situasi sosial yang kompleks: mulai dari tuntutan ekonomi, ekspektasi pelanggan, hingga tekanan sosial dan stigma masyarakat. Oleh karena itu, untuk tetap bertahan dalam pekerjaan ini, diperlukan kesadaran yang reflektif terhadap posisi dan peran diri sebagai perempuan yang bekerja di ranah malam. Tingginya tekanan hidup serta keterbatasan pilihan pekerjaan sering kali menjadi latar belakang utama perempuan memilih menjadi LC. Aktivitas ini dianggap sebagai jalan alternatif untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari, baik untuk diri sendiri maupun keluarga (Bado, 2022).

Aktivitas sosial dan ekonomi yang mereka jalani menuntut adanya bentuk kesadaran baru kesadaran akan resiko, batasan, dan cara menyikapi stigma yang muncul dari masyarakat sekitar. Studi tentang kesadaran perempuan LC di Kabupaten Nganjuk ini menunjukkan bahwa meskipun pekerjaan mereka sering kali dipandang negatif, namun terdapat semangat bertahan hidup dan ketangguhan yang tinggi dalam diri mereka. Hal ini mencerminkan adanya transformasi nilai, dimana perempuan tidak hanya menjadi objek dari sistem sosial yang patriarkal, tetapi juga aktor aktif dalam menentukan pilihan hidupnya. Artinya, kesadaran perempuan LC bukanlah sesuatu yang statis, melainkan terus bergerak dan bertransformasi seiring waktu. Kesadaran

tersebut menjadi penting untuk dipahami dalam kerangka yang lebih luas, tidak hanya dari perspektif moralitas, tetapi juga dari sudut pandang ekonomi, sosial, dan budaya. Dengan memahami kesadaran ini, kita dapat melihat bahwa perempuan LC di Nganjuk bukan sekadar pekerja malam, melainkan individu yang memiliki daya juang dan strategi dalam menjalani kehidupan (Bado, 2022).

Berkaitan dengan fenomena kesadaran sebagai LC pada perempuan yang bekerja malam di karaoke, terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang menyoroti isu ini dari berbagai sudut pandang. Salah satunya adalah hasil penelitian Shcna Indriani (2020), yang menyatakan bahwa perempuan yang bekerja sebagai LC di tempat hiburan malam umumnya terjebak dalam sistem kerja yang menuntut fleksibilitas tinggi, namun minim perlindungan hukum dan sosial. Dalam penelitiannya, Shacna menemukan bahwa kesadaran perempuan LC untuk keluar dari pekerjaan tersebut sangat bergantung pada dorongan ekonomi serta dukungan sosial dari lingkungan terdekat (Indriani, 2020).

Kedua penelitian oleh Ali Akbar Rafsanjani (2021), membahas secara mendalam mengenai Fenomena prostitusi pada kalangan ladies control LC di kelurahan geyangan kecamatan bogor kabupaten nganjuk. Penelitian ini dilakukan di salah satu kawasan karaoke di kanupaten nganjuk dan menunjukkan bahwa meskipun banyak dari mereka menyadari risiko sosial dan stigma negatif dari masyarakat, sebagian tetap memilih bertahan karena pekerjaan tersebut dianggap sebagai satu-satunya cara cepat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kesadaran yang muncul bukan hanya dalam bentuk keinginan untuk keluar, tetapi juga dalam bentuk pemahaman terhadap hak-hak kerja dan upaya membentuk solidaritas antarpekerja (Rafsanjani, 2024).

Demikian juga hasil penelitian Fera Witri Utami (2018). Menyoroti peran lady companion di karaoke (studi damaturgi peran lady companion di insomnia karaoke colomadu, Karanganyar). Mereka menemukan bahwa sebagian besar LC mengalami disonansi kognitif antara peran profesional sebagai pendamping tamu dan peran sosial sebagai perempuan dalam norma

budaya Jawa yang konservatif. Namun, seiring waktu dan pengalaman kerja, beberapa dari mereka mulai membentuk kesadaran kritis terhadap posisi marginal yang mereka tempati dan berupaya mencari ruang untuk memberdayakan diri, baik melalui pendidikan informal maupun keterlibatan dalam komunitas (Utami, 2018)

Dari semua hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti saat ini, sama – sama membahas membahas fenomena perempuan yang bekerja sebagai LC. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada studi tentang kesadaran LC pada perempuan yang bekerja malam di karaoke, khususnya di Kabupaten Nganjuk, selanjutnya gap atau perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dibanding peneliti terdahulu adalah pada objek dan variabel penelitian. Objek penelitian, peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Nganjuk sedangkan variabel yang digunakan peneliti ini adalah studi tentang kesadaran LC pada perempuan yang yang bekerja malam di karaoke. Berdasarkan deskripsi diatas peneliti perlu adanya penelitian terkait mengangkat isu penelitian dengan judul “Studi Tentang Kesadaran LC Pada Perempuan Yang Bekerja Malam Di Karaoke Kabupaten Nganjuk Prepektif Fenomenologi Alfred Schutz “ (Schutz, 1967).

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas dapat di rumuskan permasalahan yakni:

1. Bagaimana kesadaran pada pengalaman LC (*Ladies Companion*) di tempat karaoke dalam prespektif fenomenologi Alfred Schutz?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis adalah ingin mengetahui dan mendeskripsikan mengenai kesadaran pada pengalaman LC (*Ladies Companion*) di tempat karaoke dalam prespektif fenomenologi Alfred Schutz.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tentang perilaku pekerja (LC) *Ladies Companion* di tempat karaoke.

- b. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti yang sedang melakukan penelitian atau dapat dijadikan bahan laporan pada bidang yang di tempuh.
- c. Memenuhi tugas akhir kuliah

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para pekerja (LC) *Ladies Companion* di tempat karaoke.
- b) Bagi penulis penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan bagi penelitian serta mampu memperluas pengetahuan.
- c) Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi yang akan atau sedang melakukan penelitian dan bisa menambah wawasan informasi terkait bagaiman pekerja perempuan pekerja (LC) *Ladies Companion* di tempat karaoke.